BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dewasa ini, dunia industri berkembang semakin pesat. Semakin banyak industri-industri yang bermunculan, terutama industri-industri rumahan atau yang sering disebut dengan *home industry*. Banyaknya *home industry* sejenis yang bermunculan menyebabkan peningkatan persaingan antara *home industry* yang satu dengan yang lainnya, terutama persaingan dalam mencari laba dan persaingan dalam menguasai pasar. Persaingan ini menjadikan para produsen menjadi lebih selektif dan lebih hati-hati dalam mengambil keputusan untuk menjalankan usahanya. Hal tersebut dilakukan agar usaha yang dijalankannya tetap stabil dan mengalami kemajuan di tengah persaingan dengan *home industry* sejenis.

Tujuan usaha dagang adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Agar usaha yang dijalankannya tetap berjalan sesuai dengan tujuan usahanya, maka diperlukan sebuah perencanaan yang baik dalam mengendalikan dan mengelola usahanya. Hal tersebut dilakukan harus dengan perencanaan yang tepat. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan yang baik dan tepat dapat membantu suatu usaha agar tidak mengalami kekurangan stok atau kelebihan stok.

Perencanaan dan pengendalian produksi mencakup sekumpulan kegiatan yang pada umumnya dimulai dari estimasi atau perkiraan permintaan yang akan datang, perencanaan produksi, perencanaan persediaan dan kebutuhan bahan. Rus Indiyanto (2008). Sehingga bahan baku merupakan salah satu hal yang harus direncanakan secara tepat demi kelangsungan hidup suatu usaha dagang.

Selain perencanaan yang tepat, perlu juga dilakukan pengendalian terhadap bahan baku agar persediaan pada *home industry* dapat terpenuhi sesuai dengan permintaan. Pengendalian persediaan merupakan suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya agar perencanaan tersebut sesuai dengan tujuan atau dengan kata lain pengendalian merupakan suatu kegiatan pengawasan dan perbaikan yang dilakukan sehubungan dengan bahan baku yang dimiliki. Dengan

adanya pengendalian bahan baku ini diharapkan *home industry* mampu mencapai keseimbangan (optimasi) antara investari persediaan dengan tingkat pelayanan konsumen.

Salah satu *home industry* yang saat ini sangat berkembang dan mempunyai daya saing pasar yaitu *home industry* tempe. Salah satu *home industry* yang sedang berkembang terdapat di desa Medaeng. Dalam proses produksinya, salah satu bahan baku utama yang dipergunakan yaitu kedelai. Kedelai merupakan salah satu komoditif pertanian yang banyak dipergunakan oleh aneka industri pangan dan rumah tangga di Indonesia. Di Indonesia, kedelai telah banyak diolah menjadi aneka produk makanan bernilai tinggi seperti tahu, tempe, kecap, susu kedelai, dan lain-lain . *Home industry* tempe tanpa adanya bahan baku kedelai maka proses produksi akan terhambat dan bukan hanya proses produksinya saja yang terhambat, tetapi permintaan pasar terhadap tempe akan susah untuk didapatkan. Oleh karena itu, maka harus dilakukan perencanaan dan pengendalian terhadap bahan baku kedelai agar dapat menjamin kelangsungan hidup *home industry* tempe tetap berjalan sesuai dengan tujuan usaha.

Home industry tempe harus memiliki harus memiliki perencanaan produksi yang efektif dalam menyesuaikan target produksi terhadap kapasitas yang tersedia. Suatu industri tidak boleh mengalami kegagalan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian usaha terutama dalam hal bahan baku, karena jika hal tersebut terjadi maka akan mengakibatkan terjadinya kekurangan atau kelebihan kapasitas produksi. Kekurangan kapasitas produksi akan menyebabkan kegagalan memenuhi target produksi, keterlambatan pengiriman ke pelanggan dan kehilangan kepercayaan. Sebaliknya kelebihan kapasitas produksi akan menyebabkan tingkat produksi yang rendah, biaya meningkat, harga produk menjadi tidak kompetitif, kehilangan pangsa pasar, penurunan keuntungan, dan lain–lain.

Tempe merupakan produk makanan yang semakin populer dan semakin di gemari oleh masyarakat, dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa, menjadikan tempe sebagai lauk pauk, karena kandungan didalam tempe yang mengandung banyak gizi sehingga baik untuk dikonsumsi sehari-hari, selain

harganya yang relatif murah, tempe juga menjadi salah satu makanan yang digemari oleh masyarakan karena kini viarian makanan tempe yang semakain banyak di terima masyarakat.

Proyeksi permintaan kedelai yang dihitung berdasarkan data konsumsi susenas bersumber dari BPS, pada periode 2016 – 2020 diperkirakan defisit pasokan kedelai Indonesia akan semakin meningkat, rata-rata pertahun meningkat 14,79%. Peningkatan konsumsi kedelai sangat signifikasi terjadi pada tahu 2016 sebesar 59,02%, dari tahun 2015 sebesar 1,56 juta ton meningkat menjadi 2,49 juta ton. Pada tahaun 2020 konsumsi nasional kedelai diperkirakan akan mendekati 3 juta ton, yakni sebesar 2,87 juta ton.

Pada periode 2016 – 2020 di perkirakan kekurangan mencapai 1,60 juta ton, naik 166,58% dari tahun 2015. Peningkatan defisit ini di perkirakan akan berkelanjutan sampai 2020, meskipun pada periode yang sama prediksi produksi meningkat namun laju pertumbuhan produksi lebih rendah dari laju konsumsi nasional. Pada tahun 2020 defisit pasokan kedelai di perkirakan mendekati angka 2 ton, yakni sebesar 1,91 juta ton atau turun 0,71% dari tahun 2019 yang mengalami defisit sebesar 1,92 juta ton. Kekurangan pasokan yang sangat besar dari tahun ketahun dipenuhi dari impor. Besar nya volume impor selalu mengikuti tinggi nya defisit negri, diharapkan beberapa tahun kedepan peningkatan produksi tercapai dan kedaulatan pangan terealisasi sehingga akan meminimalisir ketergantungan pada impor.

Dalam suatu perecanaan dan pengendalian produksi, *forecasting* (peramalan) sangatlah penting dalam pengambilan keputusan Montgomery dan Johnson (1998). *Forecasting* (peramalan) dilakukan dengan menggunakan informasi di masa lalu dan saat ini untuk mengidentifikasi kondisi masa depan yang diharapkan. Terdapat bermacam-macam jenis metode *forecasting* (peramalan), sehingga perlu digunakan metode *forecasting* (peramalan) yang tepat sesuai dengan pola permintaan yang diketahui. Salah satu metode *forecasting* (peramalan) yaitu *single moving averages* untuk menentukan kebutuhan di masa yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul yaitu, Analisis kebutuhan bahan baku kedelai pada produk tempe di *home industry* medaeng menggunakan metode *forecasting* (*single moving averages).*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka dapat disimpulkan permasalahan dasar yang akan di teliti yaitu :

1. Bagaimanakah peramalan kebutuhan kedelai sebagai bahan baku tempe di *home industry* tempe Medaeng pada bulan selanjutnya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peramalan kebutuhan kedelai sebagai bahan baku tempe di *home industry* tempe Medaeng pada bulan-bulan selanjutnya.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Praktisi

Memberi masukan kepada *home industry* tempe di Medaeng mengenai penerapan metode *forecasting* (*single moving averages*) guna meningkatkan efisiensi bahan baku dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan, selain itu diharapkan dengan adanya penelitian ini juga dapat dijadikan masukan bagi *home industry* tempe di Medaeng untuk menjadikan metode *forecasting* (*single moving averages*) sebagai metode perencanaan dan pengendalian bahan baku di dalam operasionalnya.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai metode *forecasting* (*single moving Averages*) sebagai metode dalam peramalan perencanaan bahan baku untuk suatu usaha *home industry* tempe.